

# BAB I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Ekosistem lamun berfungsi secara ekologi dan bernilai ekonomis. Lamun berperan sebagai stabilisator sedimen, filtrasi air, pendaur zat hara, dan pelindung erosi pantai. Sedangkan secara ekonomi ekosistem lamun berperan sebagai pengunjang sumberdaya perikanan. Menurut Nagelkerken *et al.* (2000) menyatakan bahwa ekosistem lamun berperan sebagai daerah asuhan (*nursery ground*), sebagai tempat mencari makan (*feeding ground*), dan daerah untuk mencari perlindungan. Beragam biota laut diantaranya moluska, echinodermata, crustasea, dugong dan biota lainnya.

Keanekaragaman ikan yang berasosiasi dengan padang lamun tergantung kepada ekosistem lainnya. Kehadiran ekosistem terumbu karang, *mangrove*, muara sungai, dan estuaria di sekitar padang lamun mendukung keberadaan jenis ikan, karena terdapat konektivitas di antara ekosistem-ekosistem tersebut (Adrim, 2006). Penelitian Latuconsina *et al.*, (2012) menyatakan bahwa kelimpahan ikan lebih tinggi pada ekosistem padang lamun multipesifik dengan kepadatan vegetasi yang tinggi, dibandingkan dengan vegetasi monospesifik dengan kepadatan yang rendah.

Pulau Terkulai merupakan salah satu pulau yang terletak di Kelurahan Senggarang dan merupakan bagian dari Kecamatan Tanjungpinang Kota, Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau. Pulau Terkulai merupakan Pulau yang tidak berpenghuni dan letak Pulau Terkulai ini berada dibelakang Pulau Panyengat, Perairan Pulau Terkulai adalah salah satu Pulau yang memiliki aktivitas nelayan dimana dalam hal ini Pulau Terkulai dijadikan sebagai tempat mata pencarian masyarakat nelayan seperti ikan, kerang-kerangan dan siput gonggong (Kurniawan *et al.*,2016). Pulau Terkulai salah satu pulau yang terdapat di Kota Tanjungpinang yang memiliki kawasan yang di tumbuh lamun pada bagian utara, timur dan barat.

Padang lamun di Pulau Terkulai umumnya dimanfaatkan sebagai tempat mencari ikan oleh nelayan dari luar pulau. Diketahui potensi Pulau Terkulai saat ini belum dimanfaatkan secara optimal, menurut Eriawati *et al.*,(2019) hal ini dikarenakan kurangnya dukungan pemerintah dalam keterbatasan fasilitas penunjang baik dari segi aksesibilitas dan fasilitas yang belum memadai,

ditambah lagi dengan rendahnya sumberdaya manusia sehingga Pulau Terkulai belum berkembang menjadi kawasan wisata pantai.

Padang lamun di perairan Pulau Terkulai ini telah lama dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan ekonomi, seperti lokasi penangkapan ikan dan wisata bahari dengan melibatkan banyak pemangku kepentingan. Padang lamun memiliki berbagai peranan dalam kehidupan ikan. Kondisi padang lamun akan menentukan kelimpahan relatif ikan yang berasosiasi dengannya. Mengingat pentingnya peranan padang lamun terhadap keberadaan ikan-ikan yang menjadi target nelayan secara ekonomis maupun biota lainnya secara ekologi maka perlu dilakukan kajian tentang struktur komunitas ikan di ekosistem padang lamun di Pulau Terkulai Tanjungpinang Kota. Kerangka penelitian disajikan pada Gambar 1.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Mengingat peranan lamun yang sangat besar dalam keberlangsungan hidup biota khususnya ikan, juga membantu masyarakat sekitar menopang kebutuhan pangan, maka penelitian tentang hubungan organisme ikan dengan ekosistem padang lamun di perairan Pulau Terkulai sangat perlu untuk dilakukan. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas maka pertanyaan penelitian yang dikaji adalah:

1. Bagaimana kelimpahan ikan yang di temukan di sekitar Padang lamun Pulau Terkulai ?
2. Bagaimana hubungan kelimpahan ikan dengan kerapatan lamun di Pulau Terkulai ?

### **1.3. Tujuan**

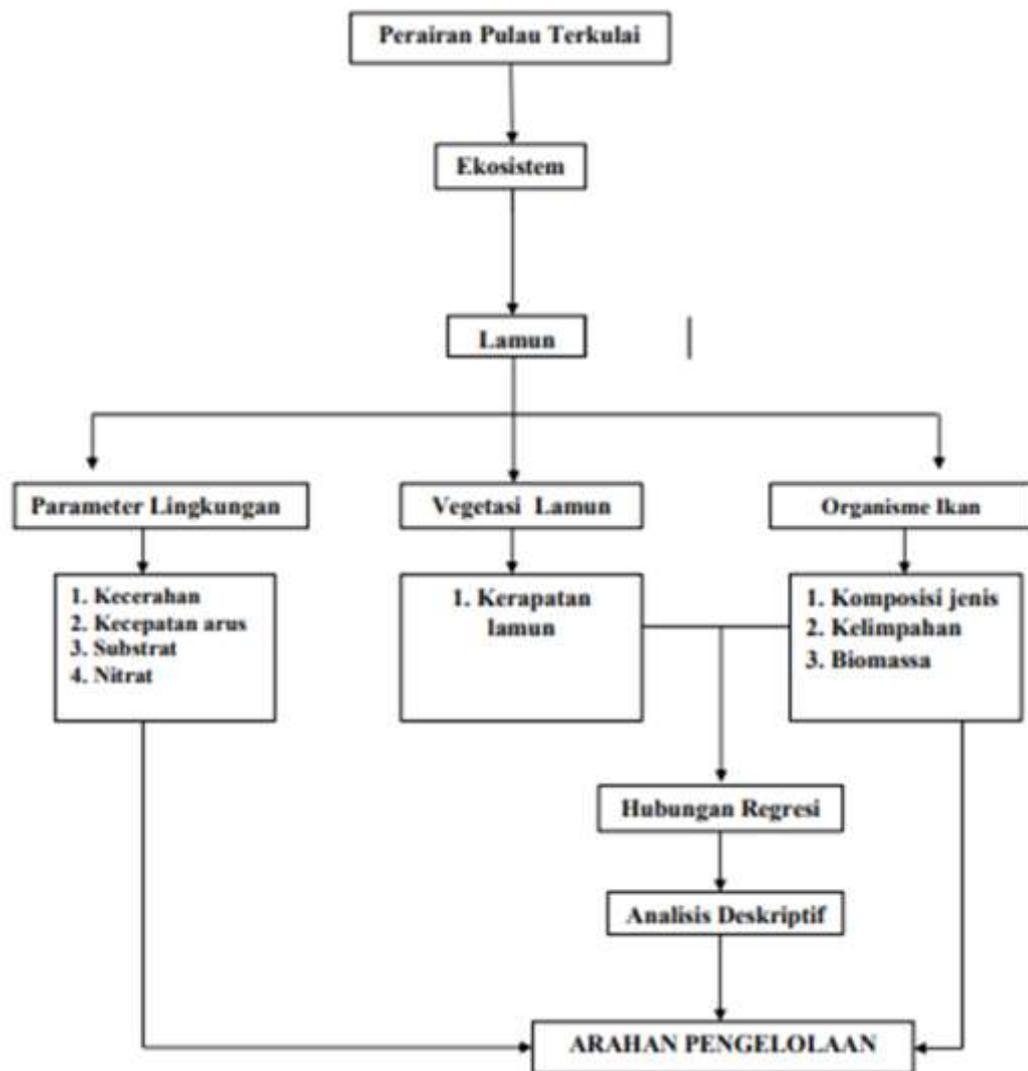
Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kelimpahan ikan yang meliputi jenis dan biodiversitas ikan.
2. Menganalisis hubungan antara kerapatan lamun dan kelimpahan ikan.

### **1.4. Manfaat**

Penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Sebagai data awal struktur komunitas ikan yang ada di ekosistem lamun di Pulau Terkulai Kota Tanjungpinang.
2. Sebagai masukan atau pertimbangan pengambilan kebijakan oleh Pemerintah Daerah Kota Tanjungpinang dalam pengelolaan ekosistem lamun.



Gambar 1. Kerangka Alir Penelitian

Keterangan :  
 ..... = keterkaitan antara ekosistem

—— = keterkaitan dalam kajian